

ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA GEMPOLREJO KECAMATAN TUNJUNGAN KABUPATEN BLORA

Epy Vita Listiana¹⁾, Rika Pristian Fitri Astuti²⁾, Taufiq Hidayat³⁾

¹⁾Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI BOJONEGORO
epvvital@gmail.com

²⁾Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI BOJONEGORO
rikapristian@gmail.com

³⁾Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI BOJONEGORO
taufiq_hidavat@ikippgribojonegoro.ac.id

Abstract

Listiana, Epy Vita. 2021. Income Analysis of Rice Farmers in Gempolrejo Village, Tunjungan District, Blora Regency. Thesis, Economic Education Study Program, Faculty of Social Sciences Education, IKIP PGRI Bojonegoro. Supervisor (I) Rika Pristian Fitri Astuti, S.Pd., M.Pd., (II) Taufiq Hidayat, S.Pd., M.Pd.

Keyword: Income, Farmers, Rice

This study aims to determine the income of rice farmers in Gempolrejo Village, Tunjungan District, Blora Regency. This type of research is a qualitative with a number of sample determination is 10 rice farmers with predetermined criteria.

The data collection techniques in this study were carried out by Observation, Interview and Documentation, the research method used is a qualitative method. Data collection techniques in this study include: data reduction, data presentation, conclusions.

Based on the results of this study, it shows that the total production of most rice farmers in Gempolrejo Village is around 31,500kg, which is as many as 10 farmers. The income of paddy rice farmers in Tunjungan District is Rp. 126,000,000 with an average of Rp. 12,600,000/one season and the total cost incurred by farmers in Gempolrejo Village, Tunjungan District is Rp. 38,845,000 with an average cost of Rp. 3,845,000 for each farmer, and the total profit of all rice farmers in Gempolrejo Village, Tunjungan District is Rp. 87,650,000/one season with an average income per person of Rp. 8,765,000.

Listiana, Epy Vita. 2021. Analisis Pendapatan Petani Padi Desa Gempolrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing (I) Rika Pristian Fitri Astuti, S.Pd., M.Pd., (II) Taufiq Hidayat, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Pendapatan, Petani, Padi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan petani padi di Desa Gempolrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan jumlah penentuan sampel yakni 10 orang petani padi dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain : reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah produksi sebagian besar petani padi di Desa Gempolrejo berkisar 31.500kg yaitu sebanyak 10 orang petani. Pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Tunjungan sebesar Rp. 126.000.000 dengan rata-rata per orang Rp. 12.600.000/satu kali musim dan total biaya yang dikeluarkan petani Desa Gempolrejo Kecamatan Tunjungan adalah sebesar Rp. 38.845.000 dengan rata-rata biaya Rp. 3.845.000 untuk setiap petani, dan Jumlah keuntungan seluruh petani padi di Desa Gempolrejo Kecamatan Tunjungan adalah sebesar Rp. 87.650.000/satu kali musim dengan rata-rata pendapatan per orang Rp. 8.765.000.

PENDAHULUAN

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong indonesia hampir menjadi dua. Salah satu komoditas tanaman pangan di indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia (Fatmawati M, 2013).

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja

kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik. Sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan. Namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus, hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan deversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian (Sudarman, 2001. dalam Fatmawati M, 2013).

Pembangunan pertanian merupakan proses yang dinamis membawa dampak perubahan struktural sosial dan ekonomi, pembangunan pertanian dihadapkan pada kondisi

lingkungan strategis, terus berkembang yang diarahkan pada komoditas unggulan yang mampu bersaing hingga ke pasar internasional, hal ini dihubungkan dengan kemajuan iptek di sektor pertanian untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan pasar (Salim, 2010 dalam Abdul hamid 2015).

Sebagai salah satu pilar ekonomi negara, sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih dibawah garis kemiskinan. Untuk itu berbagai investasi dan kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan di sektor pertanian. Investasi di sektor pertanian seringkali sangat mahal, ditambah lagi tingkat pengembaliannya sangat rendah dan waktu investasinya juga panjang sehingga tidak terlalu menarik swasta.

Pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan jika terjadi pertumbuhan sektor ekonomi yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan masyarakat dan taraf hidup yang kurang baik menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan lain sebagainya. Untuk memperoleh tingkat produksi optimal agar tercapai tingkat penerimaan yang optimal, produsen haruslah memperhitungkan jumlah produksi, di mana pada jumlah tersebut diharapkan penggunaan yang berlebihan akan menurunkan hasil sehingga optimalisasi penerimaan tidak tercapai. Tingkat optimalisasi penerimaan akan tercapai bila penggunaan faktor-faktor produksi telah efisien dan harga yang berlaku dapat menjamin keadaan tersebut, sehingga produksi yang diperoleh mencerminkan tingkat efisien dan

keadaan usahatani tersebut. Dalam kegiatan produksi tidak hanya memperhitungkan jumlah produksi fisik saja, tetapi juga memperhitungkan faktor-faktor produksi yang digunakan sehingga tercapai produksi yang optimal. Tingkat produksi optimal diperoleh pada saat keuntungan maksimal, yang terdapat pada tingkat produksi yang memberikan selisih besar antara penerimaan dengan biaya produksi.

Upaya untuk meningkatkan hasil pertanian padi telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi. Akan tetapi didalam pelaksanaannya diperoleh fakta bahwa hasil potensial produksi padi berbeda dengan hasil nyata (riil) yang diperoleh petani. Pembangunan pertanian penting dalam memaksimalkan pemanfaatan geografi dan kekayaan alam Indonesia.

Seharusnya dengan adanya usaha dalam budidaya padi yang selama ini dijalankan oleh petani, dapat berdampak secara positif pada peningkatan pendapatan para petani, terutama untuk mensejahterakan keluarganya dari segala upaya yang telah dikerjakannya. Namun demikian, pada kenyataannya banyak para petani yang belum merasakan seutuhnya keuntungan secara signifikan dari usaha padi sawah yang telah diusahakannya. Sehingga diperlukan adanya suatu usaha untuk mengetahui secara rinci dalam kaitannya dengan pendapatan yang diperoleh oleh petani.

Program peningkatan ketahanan pangan diarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di dalam negeri dari produksi pangan nasional. Ketahanan pangan bagi suatu negara merupakan hal yang sangat penting terutama bagi

negara yang mempunyai jumlah penduduk sangat banyak seperti Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 220 juta jiwa pada tahun 2020 dan diproyeksikan 270 juta jiwa pada tahun 2025 (Hasrimi, Moettaqien,2012).

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor Kecamatan Tunjungan merupakan daerah tadah hujan sehingga potensi kemarau sangat tinggi, kurangnya modal usaha yang dimiliki oleh petani, lembaga kelompok tidak berjalan sebagaimana mestinya, sulitnya masyarakat petani menerima inovasi baru, bantuan pemerintah tidak tepat sasaran dan belum optimalnya pembinaan kelompok tani setempat. Berbagai permasalahan tersebut sangat mempengaruhi produksi padi, penerimaan dan pendapatan para petani di Kecamatan Tunjungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti di Desa Gempolrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora dengan memberi judul “Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Gempolrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.”

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Berapa besar Pendapatan Petani Padi di Desa Gempolrejo .?

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui besar pendapatan petani padi di Desa Gempolrejo.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai wahana bagi peneliti dalam penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan kenyataan yang ada di lapangan.
2. Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang analisis pendapatan petani padi.

Praktis :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang analisis pendapatan petani padi.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain, yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan peneliti ini, penulis melakukan pendekatan-pendekatan untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder berikut ini :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan langsung dilokasi penelitian di lapangan dari para petani sawah. Dalam penelitian ini data primer bersumber dari 10 orang petani padi yang sudah ditentukan sebagai subyek penelitian. Data primer yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yang

berkaitan dengan data pendapatan petani padi.

2. Data sekunder, yaitu diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada, seperti surat-surat, dokumen resmi, dan berbagai hasil studi atau hipotesis dan sebagainya.

A. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya :

1. Kuesioner yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada petani padi disawah. Kuesioner yang digunakan adalah berupa daftar pertanyaan tentang besaran pendapatan petani padi sawah dalam satu kali musim tanam.
2. Wawancara yaitu melakukan wawancara langsung dengan para petani yang mengusahakan budidaya padi sawah.

3. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung pada petani yang melakukan kegiatan dalam menanam maupun merawat padi sawah serta menganalisis hal yang mempengaruhi pendapatan petani disawah.

B. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kehidupan berdasarkan hipotesis tersebut maka dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut apat diterima atau ditolak (Sugiyono,2018 hlm.335).

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018,hlm. 337) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak sejajeg data kuantitatif.Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang dimaksud disini

dapat sesederhana tabel dengan format yang rapi, grafik, chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

3. Menarik kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data

berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan disajikan dan dibahas kembali data-data yang berkaitan dengan biaya-biaya produksi dan pendapatan petani padi Desa Gempolrejo yang merupakan data hasil rekapitulasi dari temuan penelitian yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Kemudian dari data-data tersebut akan digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini :

Tabel 1. Total Biaya Produksi dan Penerimaan Petani Padi Desa Gempolrejo Tahun 2021

No	Uraian	Total (Rp)	Rata-rata
1. Biaya Produksi			
a. Biaya Tetap			
1	Biaya Pajak	960.000	96.000
2	Biaya Penyusutan Alat	695.000	69.500
	Total biaya tetap :	1.655.000	165.500
b. Biaya Variabel			
1	Biaya Benih	5.850.000	585.000
2	Biaya Pupuk	5.850.000	585.000
3	Biaya Pestisida	4.290.000	429.000

4	Biaya Tenaga Kerja	21.200.000	212.000
	Total Biaya Variabel :	37.190.000	3.719.000
	Total biaya tetap +total biaya variabel	38.845.000	3.884.500
2. Pendapatan			
a	Penerimaan	126.000.000	12.600.000
b	Keuntungan	87.650.000	8.765.000

Sumber Data : Data Primer Setelah

Diolah, 2021

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Tunjungan sebesar Rp. 126.000.000 dengan rata-rata per orang Rp. 12.600.000/satu kali musim dan total biaya yang dikeluarkan petani Desa Gempolrejo Kecamatan Tunjungan adalah sebesar Rp.38.845.000 dengan rata-rata biaya Rp. 3.845.000 untuk setiap petani, dan Jumlah keuntungan seluruh petani padi di Desa Gempolrejo Kecamatan Tunjungan adalah sebesar Rp. 87.650.000/satu kali musim dengan rata-rata pendapatan per orang Rp. 8.765.000.

DAFTAR RUJUKAN

- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Milfitra, wahyudi.2016. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Pasir Pengaraian .
- Hendrawati, E., & Erlinda Yurinthae, R. (2014). Analisis Persepsi Petani Dalam Penggunaan Benih Padi Unggul Di Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 3(1).
- Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya.
- Supartama, I. M., Antara, M., & Abd Rauf, R. (2013). *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong* (Doctoral dissertation, Tadulako University).
- Suharyanto, S., Rinaldy, J., & Arya, N. N. (2015). Analisis risiko produksi usahatani padi sawah di Provinsi Bali. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 70-77.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*.
- Damanik, J. A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di kecamatan masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1).
- Ma'ruf, M. I., Kamaruddin, C. A., & Muharief, A. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3).
- Kusnadi, N., Tinaprilla, N., Susilowati, S. H., & Purwoto, A. (2016). Analisis efisiensi usahatani padi di beberapa sentra produksi padi di Indonesia.
- Suratiah, K. (2006). *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya Grup.
- Hamid, Abdul. 2016. Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar.

